

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4 TAHUN DENGAN METODE BERCAKAP-CAKAP MENGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR

Angelina Fitroh Sany Helfana¹ dan Fitri Rofiyarti²

Universitas Narotama Surabaya

helfanaangelina266@gmail.com¹ dan fitri.rofiyarti@narotama.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4 tahun dengan metode bercakap-cakap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk mengamati tingkat konsentrasi belajar anak dengan penerapan metode bercakap-cakap yang dilakukan baik menggunakan media kartu bergambar maupun menggunakan media gambar lainnya. Hasil penelitian observasi yang dilakukan adalah pada kegiatan pra – siklus nilai persentase yang didapat adalah 50 % (kategori cukup), dalam penerapan metode bercerita pada siklus I menggunakan media buku bergambar hasil persentase observasi mengalami peningkatan sebesar 64% (kategori cukup baik), penelitian dilanjutkan pada siklus II dikarenakan hasil persentase observasi belum mencapai target yakni 75 %, pada siklus II dilakukan penerapan metode bercakap-cakap menggunakan media kartu bergambar, dalam tindakan siklus II ini angka persentase mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni sebesar 75% (kategori sangat baik). Dari hasil siklus II penelitian ini dinyatakan telah berhasil karena angka prosentase telah mencapai 75 %.

Kata Kunci : *Perkembangan Bahasa, Metode Bercakap-cakap, Media*

ABSTRACT

This research aims to improve the language development of 4 year old children using the conversation method. The method used in this research is classroom action research with observation and documentation data collection techniques. Observations were carried out to observe the child's level of concentration in learning by applying the conversation method which was carried out either using picture cards or other image media. The results of the observational research carried out were that in the pre-cycle activities the percentage value obtained was 50% (fair category), in applying the storytelling method in cycle I using picture book media, the percentage of observations increased by 64% (fairly good category), the research continued in cycle II because the observation percentage results had not reached the target, namely 75%, in cycle II the conversation method was implemented using picture cards. In this cycle II action, the percentage figure increased quite significantly, namely 75% (very good category). From the results of cycle II, this research was declared successful because the percentage figure had reached 75%.

Keywords: *Language Development, Conversation Methods, Media*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan di lapangan tepatnya di KB Aisyiyah 12 Mojo Kidul Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa kemampuan bercakap-cakap pada anak didik masih kurang di perhatikan dan kurang aktif dalam menanggapi suatu pembelajaran. Salah satu temuan menunjukkan masih banyak anak yang kurang aktif dalam bercakap-cakap sehingga pembelajaran berjalan kurang kondusif, akibatnya masih ada anak yang belum mampu menceritakan atau menyampaikan kembali pembelajaran bercakap-cakap dengan menggunakan media kartu bergambar yang sedang disampaikan oleh guru di kelas ketika kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), menyikapi hal tersebut tentunya di perlukannya stimulasi. Selain adanya stimulasi, pemberian contoh dengan lisan yang baik dan aktif merupakan salah satu hal yang penting dalam proses perkembangan bahasa anak usia dini. Sejalan dengan yang di kemukakan oleh (Bandura dalam Aisyah,2019) bahwa Perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui peniruan dari lingkungan sekitarnya.(Bandura) juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan meniru atau mengimitasi suatu pola, artinya tidak harus meniru penguatan dari orang lain. Dengan kata lain, perkembangan kemampuan bahasa dasar pada masa usia dini dicapai melalui percakapan dan interaksi yang dilakukan anak dengan teman sebaya atau orang dewasa.

Fokus penelitian terpusat pada peningkatan perkembangan bahasa anak dengan metode bercakap-cakap di KB Aisyiyah 12.

LANDASAN TEORI

1. Kemampuan berbahasa

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas,2005:3). Sementara itu menurut (Mansyur & Suratno 2009: 126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaanya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Hasan Alwi, 2002: 88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

2. Metode Bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap (Depdiknas,2007: 11) berupa kegiatan bercakap-cakap antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Bentuk bercakap-cakap ada 3 yaitu bercakap-cakap bebas, bercakap-cakap menurut tema, bercakap-cakap berdasarkan gambar seri. Sedangkan (Moeslikhatoen R.,2004: 92) bahwa bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog atau dialog.

Kegiatan monolog dilakukan didepan kelas anak berdiri atau berbicara dengan duduk di tempatnya. Mengungkapkan apa yang dimiliki, diketahui, dan dialami dengan menyatakan pendapatnya, memberikan pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak

menyenangkan. Hilderbrand, pada buku Metode pengajaran di TK karangan (MoeslikhatoenR.,2004:26) pengertian bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif.

3. Pengertian Media

Menurut (Sadiman dan Arif S. dkk 2014:7) media adalah bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual dan peralatan. Pendapat ahli lainnya, Sadiman dalam (Mustiqon 2005:26) menyatakan media sebagai perantara dan pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. (Faturrohman dan Sutikno 2007) media dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1999: 183) media gambar adalah hasil potretan dari berbagai peristiwa/kejadian, objek, yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol maupun gambaran. Selanjutnya Sudjana dan Rivai (Supartinah, 2009: 10) mengemukakan bahwa gambar merupakan pesan visual yang paling sederhana, praktis, mudah dibuat, dan banyak diminati peserta didik terlebih gambar berwarna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di KB Aisyiyah 12 pada tanggal 19 dan 22 Januari 2024, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan sistem PTK (penelitian tindakan kelas) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang berpendapat bahwa alur dari penelitian harus melalui empat tahap yakni rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan tes pemahaman anak. Berwujud skor angka untuk memberi penilaian dalam lembar tes yang dibuat dengan rentang nilai 1, 2, 3 dan 4. Selanjutnya menurut Sudijono dalam buku karya (Jakni, 2017) skor dari hasil observasi dan tes pemahaman dirubah kedalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sederhana sebagai berikut :

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Anas Sudjiono 1986:43) yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentasi

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Responden (Anak)

Sudjiono (Isnaini 2013:59)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan 2 siklus, namun sebelumnya peneliti telah melakukan pra observasi terlebih dahulu pada bulan Januari 2024, adapun data yang diperoleh dalam kegiatan pra observasi atau pra siklus adalah sbagai berikut.

Tabel 1. Lembar Penilaian Observasi Pra Siklus

Nama	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Berkomunikasi secara lisan,serta mengenal huruf dan angka untuk persiapan menyimak dan menirukan	Memiliki banyak kata untuk mengekspresikan pada orang lain	Memahami peraturan dalam pembelajaran	Skor	Presentasi	Ket
SOPHIA	3	3	4	4	14	50%	BSH
RALINE	3	3	2	4	12	47%	BSH
FATIH	3	2	2	3	10	40%	MB
EL	3	2	2	1	8	35%	MB
JENNA	2	2	4	3	11	42%	MB
AFFAN	2	1	2	2	7	27%	BB
ARA	4	2	4	2	12	47%	MB
SHAHIA	3	2	3	2	10	40%	MB
NOFA	1	2	2	3	8	35%	BB
NALA	2	3	2	3	10	40%	MB

Dari data di atas menunjukkan tingkat konsentrasi dalam kategori cukup, terlihat dari persentasi hasil belajar anak sebanyak 50 %, hal tersebut belum memenuhi target pencapaian dengan minimal 75 %.

Siklus I

Setelah melakukan kegiatan observasi pra siklus, pada tanggal 17 januari 2024 peneliti melakukan tindakan siklus I, dalam siklus I peneliti mencoba untuk menerapkan metode bercerita dengan bantuan media kartu bergambar, karena dengan menggunakan media kartu bergambar anak anak akan tertarik dengan gambar yang akan dibawakan peneliti, Adapun hasil observasi siklus I sebagai berikut:

No	nama anak	Pencapaian aspek perkembangan bahasa anak	Pencapaian aspek perkembangan bahasa anak	Jumlah skor	Presentase	Ket

		pada pertemuan I	pada pertemuan II			
1.	SOPHIA	14	15	29	82%	BSB
2.	RALINE	12	14	26	79%	BSH
3.	FATIH	10	12	25	75%	BSH
4.	EL	8	12	20	64%	MB
5.	JENNA	11	14	25	75%	BSH
6.	AFFAN	7	10	17	55%	MB
7.	ARA	12	13	25	75%	BSH
8.	SHAHIA	10	14	24	73%	BSH
9.	NOFA	8	12	20	64%	MB
10.	NALA	10	14	24	73%	BSH

Tabel 2. Lembar Penilaian Observasi Siklus I

Dari hasil penelitian pada tahap siklus I ini dapat kita lihat terdapat peningkatan konsentrasi sebesar 64% yang sebelumnya hanya 50 %. Hasil tindakan juga dapat dilihat dalam hasil dokumentasi saat peneliti menerapkan metode bercakap-cakap dalam pembelajaran, terlihat anak-anak sangat menikmati gambar yang disampaikan peneliti, dan terbentuklah fokus belajar pada anak, namun selang beberapa waktu anak-anak mulai bosan dan akhirnya konsentrasi akan pecah kembali dan melakukan kegiatan lainnya seperti berlarian dan bermain.



Gambar 2. Hasil Tindakan Siklus I

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024, peneliti mencoba untuk bercakap-cakap dengan media yang berbeda pada tindakan sebelumnya, peneliti memilih tanaman taoge sebagai alat peneliti saat melakukan tindakan, praktik tanaman taoge ini dinilai efektif dan memberi kesan unik, lucu dan menyenangkan bagi anak. Adapun hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama anak	Pencapaian aspek	Pencapaian aspek	Jumlah skor	Presentase	Ket
----	-----------	------------------	------------------	-------------	------------	-----

		perkembangan bahasa anak pada pertemuan I	perkembangan bahasa anak pada pertemuan II			
1.	SOPHIA	16	16	32	82%	BSB
2.	RALINE	15	16	31	80%	BSB
3.	FATIH	14	14	28	78%	BSB
4.	EL	12	12	24	69%	BSH
5.	JENNA	14	15	29	78%	BSB
6.	AFFAN	11	13	24	78%	BSH
7.	ARA	13	15	28	78%	BSH
8.	SHAHIA	13	14	27	77,5%	BSH
9.	NOFA	12	12	24	69%	BSH
10.	NALA	13	14	27	77,5%	BSH

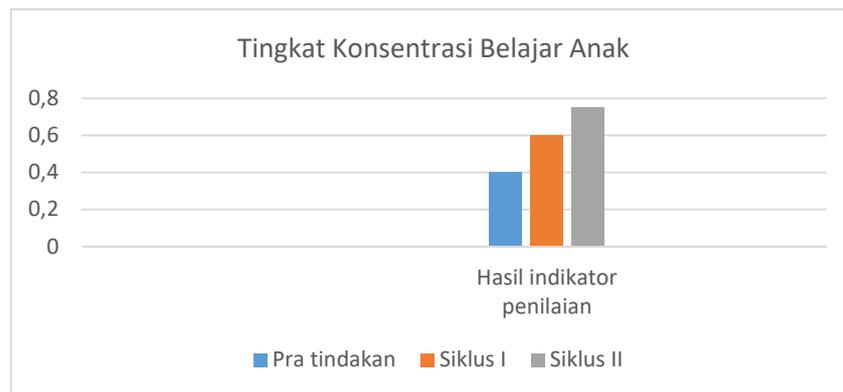
Tabel 3. Lembar Penilaian Observasi Siklus II

Hasil tindakan siklus II mencapai 75 % dan termasuk kategori sangat baik. Dalam siklus II peneliti ini dinyatakan berhasil karena persentase telah mencapai yakni 75 %. Seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan konsentrasi dalam hasil belajarnya



Gambar 3. Hasil Tindakan Siklus II

Adanya peningkatan konsentrasi belajar pada anak dapat kita lihat pada gambar grafik persentase hasil tindakan observasi sebagai berikut,



Gambar 4. Grafik Persentase Tingkat Konsentrasi Belajar Anak

Dengan demikian penelitian ini dinyatakan telah berhasil karena tingkat pencapaian hasil belajar anak telah melampaui *standart* dan media boneka tangan dinilai sangat efektif sebagai alat peraga dalam menyampaikan sebuah kartu bergambar kepada anak-anak usia dini. Dengan bercakap-cakap akan menambah kosakata anak dan yang terpenting dengan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran seperti bercakap-cakap dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak sehingga segala permasalahan dalam keaktifan percakapan belajar dapat teratasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode bercakap-cakap pada proses belajar mengajar dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak KB Aisyiyah 12 Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal keterampilan berbicara yaitu 25% termasuk ke dalam kriteria kurang baik, dan pada Siklus I meningkat menjadi 50% yang termasuk ke dalam kriteria cukup, mengalami peningkatan sebesar 35% dan pada Siklus II meningkat menjadi 75% yang termasuk dalam kriteria baik, apabila dibanding dengan Siklus I mengalami peningkatan sebesar 35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. (2010). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suhartono. (2005). Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman dan Arif S. dkk (2014:7). Pengertian Media Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Supartinah, (2009: 10) Pengertian Media Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. (2005:3). Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Moeslichatoen R. (2004). Metode Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta